

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:1) mengungkapkan, bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama dan berinteraksi. Bahasa tidak dapat lepas dari masyarakat dalam setiap aktivitasnya, masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi, menyampaikan ide atau berkomunikasi kepada orang lain. Bahasa sebagai media komunikasi masyarakat akan menimbulkan adanya timbal balik berupa tanggapan atau respon dari mitra tuturnya.

Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh penutur bahasa Madura untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa Madura digunakan oleh etnik Madura dimanapun mereka tinggal, baik di Pulau Madura sendiri dan pulau-pulau kecil disekitarnya maupun di wilayah tapal kuda/ perbatasan Jawa dan perantauan (hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia) Suhartatik (2019:72).

Selain itu Suhartatik (2019:72) juga mengungkapkan bahwa Bahasa Madura mempunyai peranan yang sangat signifikan utamanya dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Setidaknya ada dua peranan besar yang dapat dimainkan Bahasa Madura yaitu: eksistensi bahasa Madura adalah pelindung bahasa Indonesia dari serangan bahasa asing, serta

bahasa Madura menjadi komponen penyumbang kosakata terhadap kamus bahasa Indonesia.

Bahasa Madura menjadi bahasa ibu atau bahasa pertama masyarakat Madura. Bahasa Madura digunakan sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi oleh masyarakat Madura.

Masyarakat Madura atau penutur Bahasa Madura menggunakan Bahasa Madura sebagai alat untuk melakukan kegiatan sosial yakni berkomunikasi dan berinteraksi. Kegiatan komunikasi dan interaksi memiliki tujuan untuk menyampaikan maksud atau informasi tertentu, untuk mengutarakan maksud dan informasi tersebut penutur menguraikannya melalui ujaran-ujaran bahasa. Berdasarkan ujaran bahasa yang disampaikan, tentunya penutur mengharapkan adanya sebuah respon atau tanggapan dari mitra tuturnya.

Penutur menyampaikan ujarannya melalui berbagai bentuk kalimat. Sebuah bahasa dikenal dengan berbagai bentuk kalimat untuk mewakili sebuah ujaran. Salah satunya adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia disampaikan untuk memperoleh tanggapan atau respon yakni berupa sebuah reaksi maupun tindakan dari mitra tuturnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ramlan (2005:39) yang mengatakan bahwa kalimat imperatif ialah kalimat suruh yang megharapkan tanggapan berupa tindakan dari orang yang diajak bicara.

Sama halnya dengan Bahasa Indonesia dan bahasa pada umumnya dalam Bahasa Madura juga terdapat kalimat imperatif. Jenis kalimat ini meminta mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Kalimat tersebut diucapkan

untuk memperoleh reaksi atau respon dari mitra tuturnya. Semisal ketika penutur bahasa Madura mengatakan “*Totop labângnga !*”, reaksi yang diharapkan dari kalimat tersebut ialah respon berupa tindakan nonverbal atau setidaknya respon verbal. Kalimat imperatif dalam Bahasa Madura memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan kalimat imperatif dalam bahasa lain. Kalimat imperatif dalam bahasa Madura khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep identik dengan tambahan partikel “*ko*” sebagai penegas dari kalimat imperatif yang diujarkan.

Letak geografis dalam penggunaan sebuah bahasa tentunya sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur sebuah bahasa. Baik dari struktur dan bentuk-bentuk ujaran yang diuraikan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Begitu pula dengan bentuk kalimat imperatif yang digunakan oleh penutur bahasa Madura di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep yang tentunya berbeda dengan pemakaian bahasa di daerah lainnya. Kalimat imperatif di Kecamatan Talango memiliki lebih dari satu verba dalam satu kali tuturan kalimat imperatifnya “*Ladhina pobu kajediye bhundhu’ lajhu ko !*” (ya sudah letakkan disitu, bungkus saja !) kata “*pobu*” (letakkan) dan “*bhundhu*” (bungkus) pada kalimat imperatif tersebut merupakan kata kerja (verba) selain itu kalimat imperatif di Kecamatan Talango juga identik dengan partikel-partikelnya seperti pada kalimat diatas yakni partikel *ko* yang berfungsi untuk mempertegas perintah. Kalimat imperatif jenis ajakan yang ditandai dengan kata ajakan seperti “*mayu, mara, ayu*” (mari,ayo) sering kali mengalami pengulangan hal ini disebabkan oleh gaya bicara masyarakat talango yang

cepat dan terkesan terburu-buru “*Mayu-mayu semangkathe malemlah !*” (mari yang mau berangkat sudah malam) selain pada kata ajakan pengulangan ini juga terjadi pada verbanya “*mara mangkat-mangkat kana*” (mari berangkat-berangkat, teman-teman).

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Kabupaten Sumenep dikenal dengan penggunaan dialek yang merdu, halus, dan jelas, karena setiap suku kata diucapkan dengan penuh dan secara tegas (Suhartatik 2018:109)

Berdasarkan pemaparan di atas banyak hal menarik mengenai kalimat imperatif dalam Bahasa Madura khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep yang penting kiranya untuk diteliti lebih jauh karena tidak banyak penelitian mengenai kalimat imperatif dalam bahasa Madura khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Oleh sebab itu hal ini harus diteliti lebih mendalam untuk menemukan,mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai ciri-ciri dan struktur kalimat imperatif yang terdapat dalam Bahasa Madura khususnya bahasa Madura di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah struktur kalimat imperatif dalam bahasa Madura masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimanakah karakteristik kalimat imperatif dalam bahasa Madura masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan struktur kalimat imperatif dalam bahasa Madura masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik kalimat imperatif dalam bahasa Madura masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini ialah menjadi pengetahuan baru dan bahan pertimbangan untuk memahami karakteristik kalimat imperatif dalam bahasa Madura khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kebahasaan khususnya mengenai kalimat imperatif dalam bahasa Madura di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.
- b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumenep, sebagai bahan untuk dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi Masyarakat Sumenep, sebagai pengetahuan baru mengenai kalimat imperatif dalam Bahasa Madura.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak ada perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik merupakan ciri khas yang mencolok dari kalimat imperatif dalam Bahasa Madura khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Bahasa Madura di Kabupaten Sumenep ini khas dengan intonsi yang halus dan pengucapannya yang utuh meski memiliki intonasi yang halus namun dalam bahasa Madura di kabupaten sumenep ini memiliki partikel-partikel untuk mempertegas utamanya dalam kalimat imperatif atau kalimat perintah misal ; *totop labângnga !* (tutup pintunya) bisa dipertegas dengan penambahan partikel *ko*, *totop labângnga ko !* hal inilah yang menjadi pembeda dengan kalimat imperatif dalam bahasa lainnya.
2. Kalimat Imperatif merupakan kalimat yang diujarkan untuk memperoleh sebuah tanggapan atau respon dari mitra tuturnya baik berupa respon verbal atau sekedar non verbal.
3. Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura untuk berinteraksi, menyampaikan ide, gagasan maupun pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik atau tanggapan dari lawan bicaranya.
4. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Sumenep merupakan salah satu daerah yang menggunakan bahasa Madura untuk berkomunikasi. Sumenep dikenal dengan dialek yang

merdu, halus, dan jelas, karena setiap suku kata diucapkan dengan tegas dan penuh.

5. Kecamatan Talango merupakan salah satu daerah kepulauan yang ada di Kabupaten Sumenep yang jaraknya sangat dekat dengan pulau madura dibanding daerah kepulauan lainnya. Kecamatan Talango menggunakan Bahasa Madura sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari.

